

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah.

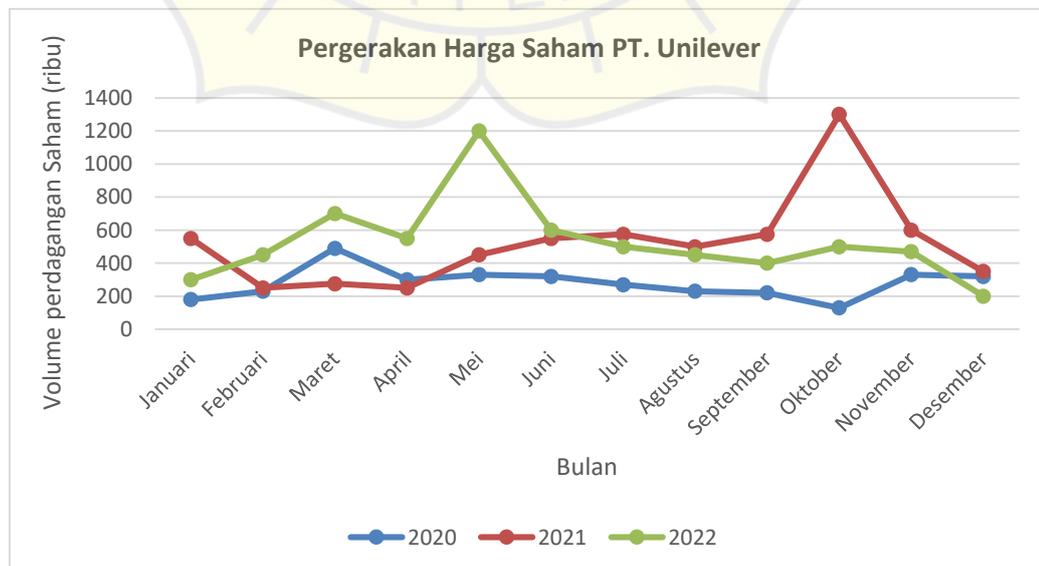
Dai, Kang et al (2021) *return* saham adalah subjek klasik di bidang keuangan, dengan signifikansi instruksional paling terpenting bagi banyaknya aktivitas finance, sebagai penetapannya biaya aset, alokasi aset, dan manajemen manajemen risiko; namun, penelitian terkait mengkonfirmasi bahwa perkiraan *out-of-sample* yang akurat sulit dilakukan. Dengan demikian, prediksi *return* saham telah berkembang menjadi dua cabang utama: prediktor baru dan metode prediksi baru. kelebihan *return* saham adalah selisih antara *return log* pada S&P 500 (termasuk dividen) dan *return log* pada surat utang bebas risiko. Sedangkan penulis menggunakan BEI. *Return* saham adalah selisih antara pengembalian termasuk *dividend* dan pengembalian log dari tagihan bebas risiko (Dai, Zhu, et al., 2021). Beberapa ahli menemukan Cheng et al (2021) menyatakan dampak positif dari *leverage* perusahaan pada *return* saham juga memberikan kontribusi untuk temuan ini. Bahkan, fokus investor pada *profitability* perusahaan perusahaan, akan tetapi biasanya didekatkan dengan variabel ROA. Namun, profit juga dapat ditangkapnya dengan pengembalian pada ekuitas dimana adalah dari keuntungan yang tersembunyi dari para investor di sebuah investasinya di saham tersebut. Karena di manfaat yang lebih naik tinggi dengan meningkatnya *return on equity* perusahaan-perusahaan melalui manfaat *financial* yang akan meningkatkan suatu ekspektasian seorang investor terhadap *return* saham perusahaan. menurut Hoang et al., (2022) berpendapat bahwa *return* saham merupakan (Pengembalian), yang dihitung

sebagai persentase kenaikan/penurunan harga penutupan minggu ini dibandingkan dengan minggu lalu.

İç et al., (2022) menyatakan bahwa sektor *retail* dan *wholesale* sangat mirip dalam hal pelanggan memiliki kemampuan untuk membeli bahan makanan. Di sektor ritel, terdapat juga toko-toko khusus untuk kebutuhan sehari-hari (toko roti, toko makanan, toko daging, buah-buahan, dan sayuran). Alasan yang dilaporkan mengenai limbah grosir termasuk kerusakan produk dan kemasan, ketidakpatuhan terhadap suhu/penyimpanan terhadap peraturan keamanan pangan, cacat pada produk, dan prediksi permintaan yang salah. Toko kelontong atau supermarket merupakan hal yang paling penting bagi sebagian besar masyarakat, Penyebab lain banyaknya bahan makanan yang terbuang adalah tanggal kadaluwarsanya. Tanggal-tanggal ini tertera pada kemasan sebagai ukuran kualitas pangan industri, bukan keamanan pangan. Oleh karena itu, ketika konsumen tidak menyadari arti sebenarnya, mereka cenderung berhati-hati dan menganggap tanggal tersebut.

**Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan Harga Saham PT Unilever**

Sumber: Data olahan penulis 2023



Pada grafik di atas tersebut menjelaskan pergerakannya harga pada saham berubah-ubah. Pada tahun 2020 harga saham menunjukkan cenderung naik pada bulan maret, dimana pada awal tahun yaitu januari mengalami penurunan harga saham. Lalu pada tahun 2021 harga saham menunjukkan cenderung turun dan naik dimana pada bulan januari harga saham naik tetapi pada bulan februari harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2022 harga saham menunjukkan mengalami kenaikan pada bulan januari, akan tetapi mengalami harga saham naik cukup tinggi dibulan maret dan akhir tahun dan akhir tahun desember mengalami penurunan.

Makhija & Trivedi (2020) menyatakan bahwa adopsi EVA mengarah pada peningkatan tingkat profitabilitas dan ukuran arus kas, sebelum dan sesudah adopsi, EVA ditemukan memiliki hubungan yang lebih besar dengan *return* saham dibandingkan dengan ROE, ROA dan rasio kecukupan modal menyimpulkan bahwa aliran EVA masa depan memiliki kekuatan lebih untuk memprediksi nilai pasar perusahaan. Menurut Behera (2020) Pendukung EVA mengklaim bahwa EVA adalah satu-satunya ukuran kinerja yang terkait langsung dengan nilai intrinsik saham dan juga sebagai versi modifikasi dari teori nilai pemegang saham untuk meningkatkan *return* saham. Nilai pasar sebagian besar perusahaan dijelaskan dengan baik oleh nilai operasional saat ini daripada pertumbuhan nilai perusahaan di masa depan, menyimpulkan bahwa perilaku EVA masa lalu memiliki tingkat hubungan yang tinggi dengan *return* saham. Kinerja ukur menilainya pada keselisihan di bagian tingkat *return* biaya modal dan juga modal, terus kalikan dengan modalnya yang sudah beredar ditahun pertama (atau dengan rata-rata 1 tahun jika dipakai dalam menghitung pada tingkat pengembalian modal.

perhitungan dan sifat *economic value added* yang tidak diaudit adalah alasan EVA tidak diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan di perusahaan, Pengungkapan EVA dalam pelaporan keuangan tidak wajib, serta kesulitan perhitungan EVA adalah alasan utama sebagian besar perusahaan masih bergantung pada ukuran konvensional. Dengan demikian, sektor korporasi akan diuntungkan dari penelitian ini dalam menentukan ukuran kinerja keuangan terbaik mereka dan mengefektifkan pengendalian keuangan. Penelitian mengenai adanya sebuah pengaruh antara EVA terhadap pengembalian Saham diteliti oleh Makhija dan Trivedi (2020) yang menunjukkan hasil EVA ditemukan memiliki hubungan negatif dengan total pengembalian pemegang saham. Sura et al., (2023) menemukan EVA lebih baik dikaitkan dengan pengembalian saham dibandingkan dengan pengukuran berbasis laba akuntansi, *economic value added* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembalian saham. Behera (2020) menemukan dengan mengamati bahwa baik MVA dan EVA berkorelasi positif dengan *return* saham; apalagi, korelasi EVA dengan pengembalian saham sedikit lebih baik daripada untuk ukuran akuntansi. Narayan & Reddy (2019) penelitian menunjukkan hubungan EVA negatif yang rendah dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah secara ekonomi sehingga tidak mampu memberikan dividen atau bonus kepada para investor, dalam artian laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan para investor. Terutama EVA negatif terhadap *return* saham pada sektor jasa dan sektor tekstil. Tetapi signifikannya EVA terhadap

*return* saham pada sektor otomotif, sektor teknologi informasi, sektor media dan hiburan, dan sektor farmasi.

Beberapa Faktor lain yang harus diketahui terutama investor adalah (ROA) atau disebut dengan *return on assets* menunjukkan sebuah kemampuannya pada suatu perusahaan yang mementingkan semua aktiva yang telah didapatkan untuk sebuah mendapatkan sebuah laba setelah pajak (Sudana, 2015). Maka suah Rasio sangatlah penting terutama bagi sebuah manajemen pada perusahaan untuk mengevaluasi sebuah efektivitas perusahaan dan keefisiensinya sebuah manajemen perusahaan dalam mengolah semua aktiva pada perusahaan. Semakin besarnya ROA, maka akan semakin keefektipan dalam kegunaan sebuah aktiva atau dengan kata lain dengan jumlahnya aktiva bisa dihasilkannya sebuah laba yang nantinya lebih besar pada perusahaan, atau kecualinya (sudana 2015). pengaruh antara ROA terhadap *shareholder* pengembalian yang di lakukan Sura *et al.*, (2023) dimana menjelaskan ukuran nilai akuntansi yaitu ROA berpengaruh positif terhadap pengembalian saham. Akhtar (2021) menemukan ROA memiliki hubungan yang positif terhadap pengembalian saham, sedangkan hubungan EPS berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham. karena pengembalian saham lebih tinggi untuk sebuah perusahaan dengan tingkat rasio *price/pendapatan* yang jauh tinggi baik di pasar keuangan negara berkembang dan maju. Sura *et al.*, (2023) menentukan ukuran kinerja keuangan terbaik mereka dan mengefektifkan pengendalian keuangan. Studi ini menemukan bahwa ukuran berbasis akuntansi seperti *earnings per share*, secara positif mempengaruhi pengambalian saham. Nguyen *et al.*, (2019) menyatakan Profitabilitas perusahaan ROA mempunyai

pengaruh negatif terhadap pengembalian dengan signifikan dan konsisten pada siklus mengenai percakapan. Karena Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi memerlukan lebih banyak modal untuk kegiatan ekonomi yang dapat menyebabkan keluarnya modal yang masuk ke pasar saham, sehingga berdampak negatif pada *return* saham. Hoang et al., (2022) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Profitabilitas negatif ditambah dengan kendala kredit dapat menjadi motivasi untuk akumulasi kas di antara para pemula untuk memastikan fleksibilitas mereka dalam menanggapi biaya operasi dan membiayai peluang investasi di masa depan. Sonia (2020) menjelaskan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* Saham. karena itu, rasio tinggi maka investor cenderung tidak menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga *return* saham akan cenderung menurun. Lutfia (2021) menjelaskan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Karena manajemen tidak dapat memanfaatkan total aset dengan baik dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham.

Menurut Agrawal & Bansal (2020) *Earnings per share* (EPS) merupakan elemen terpenting yang mempengaruhi keputusan pemegang saham mengenai investasi pada saham perusahaan tertentu, EPS dapat didefinisikan sebagai pendapatan dibagi dengan no saham perusahaan tertentu, *earnings per share* merupakan jumlah yang telah diperoleh dari sebuah saham tertentu yang akan disajikan pada sebuah informasi nilai akuntansi tersebut. Karena menghitung sebuah hasil EPS pada perusahaan, pengetahuan mengenai hasil laba bersih dan saham perusahaan yang beredar harus tersedia bagi para penggunanya, peneliti ini pernah meneliti hubungan antara EPS dan *return* saham yang menunjukkan bahwa

keduanya memiliki hubungan yang signifikan antara keduanya dan juga EPS mempengaruhi *return* saham. Harga saham perusahaan berubah secara dramatis dan tergantung pada kinerja keuangan, EPS merupakan indikator kinerja keuangan yang baik. Penelitian lain mengenai EPS terhadap pengembalian saham yang diteliti oleh Makhija & Trivedi (2020) yang menunjukkan hasil EPS, semua pengukuran berbasis akuntansi memiliki dampak yang signifikan dalam menjelaskan pengembalian total pemegang saham. Akhtar (2021) telah menemukan memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham, sedangkan untuk EPS berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham. karena pengembalian saham lebih tinggi untuk rasio *price*/pendapatan yang cukup tinggi baik di pasar keuangan negara berkembang dan maju. Agrawal & Bansal (2020) menyatakan EPS memiliki hubungan yang berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan, karena ketika memperoleh keuntungan yang tinggi mereka memberikan dividen kepada pemegang saham dan menguntungkan saham perusahaan di pasar. Sura *et al.*, (2022) menentukan ukuran kinerja keuangan terbaik mereka dan mengefektifkan pengendalian keuangan. Studi ini menemukan bahwa ukuran berbasis akuntansi, seperti EPS dan ROA positif mempengaruhi terhadap pengembalian saham. Agrawal & Bansal (2020) EPS mempunyai sebuah hubungan yang positif atau negatif dengan *return* saham, alasan utama di balik keingintahuan mereka adalah untuk menghilangkan risiko dan meningkatkan pengembalian investasi.

Objek penelitian sebelumnya terkait dengan *return* saham telah banyak diteliti di beberapa negara luar, sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti di

negara indonesia, selain itu, periode yang digunakan peneliti juga berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan Indeks LQ45, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan retail dan wholesale sebagai keterbaruan atau *novelty* penelitian, dikarenakan dalam literatur masih belum banyak yang menganalisis perusahaan *wholesale* mengenai *return saham*, dan periode yang digunakan adalah periode tahun 2020-2022.

Dalam praktiknya, investasi saham investor tidak selalu mendapatkan keuntungan dari investasinya, faktanya di lapangan banyak investor pemula yang masih merasakan kerugian akibat dari berinvestasi saham, hal tersebut dapat dibenarkan berdasarkan kutipan yang diambil dari berita resmi CNBC Indonesia yang menyatakan bahwa “banyaknya para investor pemula mengeluh ketika tertimpa kerugian disaat berinvestasi di pasar saham. kebanyakan keluhannya adalah mengalami kerugian dalam waktu yang singkat karena terdoktrin oleh orang lain yang dijanjikan keuntungan yang pasti jika mengikuti rekomendasinya. Sedangkan pasar saham bukan sesuatu yang harus untung, banyak resiko yang ahrus di tanggung investor terutama untuk menangani sebuah inflasi. Mungkin dengan gambaran iming-iming keuntungan padahal resikonya belum terlihat. Investasi sebuah saham memanglah berpotensi keuntungan yang lumayan tinggi, akan tetapi memiliki resiko yang cukup tinggi juga”. Dari pernyataan fenomena tersebut lah penelitian ini dilakukan untuk menilai dan menganalisis apakah saham *retail* dan *wholesale* mampu memberikan *return* saham yang menguntungkan atau tidak, penelitian ini sebagai saran buat investor pemula terutama memiliki tekad investasi pada saham, dan penelitian ini akan membantu para investor pemula untuk dapat

memilih perusahaan yang mampu memberikan hasil *return* saham yang menguntungkan berdasarkan hasil penelitian ini. Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian sebelumnya dapat diketahui beberapa hasil yang telah di peroleh masih belum konsisten mengenai hubungan antara rasio terhadap pengembalian saham, maka dari itulah penelitian ini akan melibatkan pengaruh rasio keuangan seperti EVA, ROA dan EPS.

Latar belakang pada masalah ini, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Economic Value Added, Return On Assets Dan Earnings Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Retail Dan Wholesale Di BEI 2020-2022***”.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka bisa diidentifikasi suatu masalah yang muncul ialah:

1. Adanya suatu masalah di dalam mengukur penciptaanya nilai untuk *shareholder*/pemegang saham, dikarenakan sebuah perusahaan yang menggunakan pengukur kinerja keuangan yang masih dibidang tradisional.
2. Adanya perbedaan dari hasil penelitian terlebih dahulu, sehingga penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut yang akan di bahas.
3. Pada saham telah mempunyai sebuah kinerja yang cukup baik pada waktu bisa saja menghasilkan penurunan pada harga sahamnya karena oleh suatu

kondisi pada pasar juga akan sangat berdampak pada pengembalian yang akan di peroleh para investor.

4. Harga saham perusahaan bisa berubah secara dramatis dan tergantung pada kinerja keuangan.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penjelasan di atas sebuah identifikasi pada sebuah masalah yang sudah di jelaskan di atas maka dapat dilakukan untuk menganalisa terhadap masalah yang akan di indentifikasi berdasarkan pembatasan masalah yang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut variabelnya. Adapaun tujuan penelitian ini untuk mempelajari sekaligus melakukan pengujian Analisis pengaruh *economic value added*, *return on assets*, dan *earnings per share* terhadap *return* saham perusahaan *retail* dan pedagang besar yang terdaftar di BEI 2020-2022.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Bedasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *economic value added* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *retail* dan *wholesale* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *retail* dan *wholesale* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?

3. Apakah *earnings per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *retail* dan *wholesale* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ingin tercapai di penelitian ini merupakan mempelajari sekaligus menguji:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *economic value added* terhadap *return* saham pada perusahaan *retail* dan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan *retail* dan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham pada perusahaan *retail* dan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam uraian di atas, kegunaan yang di harapkan oleh peneliti pada hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut: berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memahami terkait dengan *return* saham

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari sebuah hasil uraian penelitian diharapkan bisa diperlukan menjadi informasi dan dalam pemahaman mengenai *return* saham hubungan pengaruh EVA, ROA dan EPS. Selain itu juga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sebuah referensian penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan penelitian ini nantinya diharapkan bisa menambah wawasan bagi penulis dan juga bagi pembaca khususnya kalangan akademis terkait *return* saham dan dapat di jadikan sebagai bahan informasi yang relapan untuk penelitian selanjutnya dan juga motifasi bagi investor dapat di jadikan sebagai reverensi dalam pengambilan keputusan buat investasi di masa depan.

